

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, PENGENDALIAN INTERNAL,
PROACTIVE FRAUD AUDIT DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP
PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA BOS**

Devi Melinda

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan
devimelinda17@gmail.com

Enung Nurhayati

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan
enung.nurhayati@uniku.ac.id

Dendi Purnama

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan
dendi.purnama@uniku.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of organizational culture, internal control, proactive fraud audit, and whistleblowing system on fraud prevention in BOS fund management. This research was conducted using descriptive and verification methods. The population is all vocational high schools in Kuningan Regency as many as 45 vocational high schools. The sampling technique in this study was carried out with the type of probability sampling, namely simple random sampling. The sample used in this study were 31 vocational high schools in Kuningan Regency with 124 respondents. Data collection techniques using a questionnaire with data analysis tools in the form of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that organizational culture, internal control, proactive fraud audit and whistleblowing system have a simultaneous and significant effect on fraud prevention in BOS fund management, organizational culture has a significant positive effect on fraud prevention in BOS fund management, internal control has a significant positive effect on prevention fraud in BOS fund management, proactive fraud audit has a significant positive effect on preventing fraud in BOS fund management, and the whistleblowing system has a significant positive effect on fraud prevention in BOS fund management.

Keywords: *Organizational Culture, Internal Control, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing System and Fraud Prevention in BOS Fund Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh budaya organisasi, pengendalian internal, proactive fraud audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi adalah seluruh sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Kuningan sebanyak 45 Sekolah Menengah Kejuruan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis probability sampling yaitu simple random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Kuningan dengan responden sebanyak 124 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan alat analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi, pengendalian internal, proactive fraud audit dan whistleblowing system berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS, budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS, pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS, proactive fraud audit berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS, dan whistleblowing system berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS.

Kata Kunci: *Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Proactive Fraud Audit, whistleblowing system* dan *pencegahan fraud* dalam pengelolaan dana BOS.

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan dalam pendidikan, mendorong pemerintah Indonesia menyalurkan berbagai bantuan demi kelangsungan pendidikan di Indonesia. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya program dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Bantuan operasional sekolah (BOS) di distribusikan pada masing-masing sekolah setiap tiga bulan atau dalam periode triwulan oleh pemerintah. Namun pada pendistribusiannya dana bantuan operasional sekolah (BOS) itu tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena di dalam pendistribusiannya sering terjadi adanya permasalahan seperti keterlambatan pendistribusian oleh pemerintah pusat dan waktu dikeluarkannya surat pengantar pencairan dana oleh tim pengelola BOS pada masing-masing daerah. Selain permasalahan pada pendistribusian dana BOS, permasalahan lain juga sering muncul terkait dengan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang sudah cair sampai pada pihak sekolah atau dapat dikatakan adanya penyelewengan dana BOS. Permasalahan mengenai penyelewengan penggunaan dana BOS ini sering terjadi karena minimnya partisipasi publik dalam mengawasi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan menimbulkan banyaknya kecurangan (fraud) dalam pengelolaannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) masih belum efektif sehingga diperlukan suatu cara untuk meminimalisir penyelewengan dana bantuan operasional (BOS), disamping mengoptimalkan partisipasi publik, bentuk antisipasi untuk mencegah terjadinya kasus serupa terjadi sangat diperlukan.

Salah satu faktor yang bisa mencegah kecurangan adalah budaya yang jujur dan etika

yang tinggi (Arens, 2008) dalam Suastawan et al. (2017). Budaya organisasi dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan, norma dan nilai yang berkembang dalam suatu organisasi serta mengarahkan perilaku anggotanya. Budaya organisasi dapat dirasakan keberadaannya melalui perilaku para anggota di dalam organisasi tersebut. Tuanakotta (2010) mengatakan bahwa upaya pencegahan fraud dimulai dari penerapan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang buruk akan memicu seseorang untuk melakukan fraud dan melawan hukum. Untuk itu kebijakan anti fraud ditujukan agar suatu organisasi memiliki sistem pencegahan terjadinya penggelapan, dengan membuat sistem deteksi pemantauan dan juga sistem yang dapat meninjau kebijakan di bidang sumber daya manusia (SDM) serta operasional (Betri 2018).

Selain antisipasi dengan cara mengaudit penggunaan dana BOS, pengungkapan atas pihak-pihak yang bermain tidak jujur pada pengelolaan tersebut juga dibutuhkan demi mengungkapkan penyelewengan dalam pengelolaan dana yang bisa dilakukan oleh beberapa pihak tertentu. Salah satu cara yang bisa mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan *whistleblowing system* (Suastawan, 2017:6). *Whistleblowing system* merupakan sistem dalam suatu organisasi yang memungkinkan whistleblower untuk melaporkan perbuatan yang berindikasi tindak pidana korupsi yang dilakukan berdasarkan UU Nomor 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi dan tindak perundang-undangan terkait. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastawan et al. (2017), Ariastini (2017), Widiyarta et al. (2017), Siregar & Surbakti, (2020), Anandya & Werastuti (2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Selain antisipasi dengan cara mengaudit penggunaan dana BOS, pengungkapan atas pihak-pihak yang bermain tidak jujur pada

pengelolaan tersebut juga dibutuhkan demi mengungkapkan penyelewengan dalam pengelolaan dana yang bisa dilakukan oleh beberapa pihak tertentu. Salah satu cara yang bisa mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan whistleblowing system (Suastawan, 2017). *Whistleblowing system* merupakan sistem dalam suatu organisasi yang memungkinkan whistleblower untuk melaporkan perbuatan yang berindikasi tindak pidana korupsi yang dilakukan berdasarkan UU Nomor 30 tahun 2002 tentang komisi pemberantas korupsi dan tindak perundang-undangan terkait. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastawan et al. (2017), Ariastini (2017), Widiyarta et al. (2017), Siregar & Surbakti, (2020), Anandya & Werastuti (2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

LANDASAN TEORI

Teori *Stewardship*

Menurut Donaldson dan Davis (1991) dalam Rowa, (2019) *Stewardship* adalah suatu teori yang menggambarkan situasi dimana manajemen tidak termotivasi untuk tujuan individu (pribadi) melainkan lebih fokus pada tujuan utama yaitu kepentingan organisasi. Teori *Stewardship* mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principals dan manajemen. Steward dalam hal ini adalah para pengelola dana BOS diharapkan akan bekerja dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan principals yaitu masyarakat. Sehingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, merencanakan dan melaksanakan anggaran yang diamanahkan kepadanya, dengan demikian tujuan pengelolaan dana BOS tercapai secara maksimal dan dapat

meminimalisir adanya tindak kecurangan (fraud).

Agency Theory

Menurut Bergmen dan Lane dalam Rahmatina (2020:21) teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik. Dia berpendapat bahwa Negara demokrasi modern didasarkan pada serangkaian hubungan principal dengan agen. Kerangka hubungan principal dengan agen merupakan suatu pendekatan yang sangat penting untuk menganalisis komitmen-komitmen kebijakan publik. Teori keagenan (*Agency theory*) beranggapan bahwa banyak terjadi information asymmetry antara pihak agen (kepala sekolah) yang memiliki akses langsung terhadap informasi dengan pihak prinsipal (warga sekolah). Dalam hal ini kepala sekolah yang bertindak sebagai agen (pengelola sekolah) yang harus menetapkan strategi tertentu supaya dapat memberikan pelayanan terbaik untuk pubaSlik sebagai pihak prinsipal. Pemilihan strategi akan berpengaruh terhadap kepercayaan warga sekolah sebagai pihak prinsipal terhadap kepala sekolah/ pihak sekolah sebagai agen.

Fraud Triangle Theory

Konsep *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953) yang menjelaskan mengenai penyebab terjadinya kecurangan. Potensi terjadinya kecurangan dalam berorganisasi dapat terjadi kapan saja selama ada kesempatan untuk melakukan fraud tersebut. Tiga faktor yang menyebabkan terjadinya fraud menurut teori *fraud triangle cressey* dalam Tuanakotta (2010:207), yaitu: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan operasional sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada hakekatnya adalah penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar (Permendikbud RI 2021:6). Biaya non personalia terdiri dari biaya untuk bahan atau

peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tidak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan, sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi pajak asuransi dan lain-lain.

Pencegahan fraud

Albert dan Zimbelman dalam Suastawan (2017:25) secara umum menjelaskan bahwa “fraud adalah istilah yang mencakup semua jenis tindakan yang dijadikan konsep kecerdasan yang sengaja diselewengkan oleh seseorang (individu) untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat dari individu atau kelompok lain”.

Budaya Organisasi

Menurut Sutrisno (2013) dalam Wulandari (2017:17) Budaya organisasi adalah “seperangkat asumsi atau sistem kepercayaan, nilai dan norma yang dikembangkan dalam suatu organisasi sebagai pedoman perilaku bagi anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integritas internal”.

Pengendalian Internal

Menurut COSO (*Comitee of Sponsoring Organization*) (2013:3) Pengendalian Internal adalah “proses yang dilakukan oleh dewan

direksi, manajemen dan personal organisasi untuk memberikan jaminan yang wajar atas efektivitas dan efisiensi, serta sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku”.

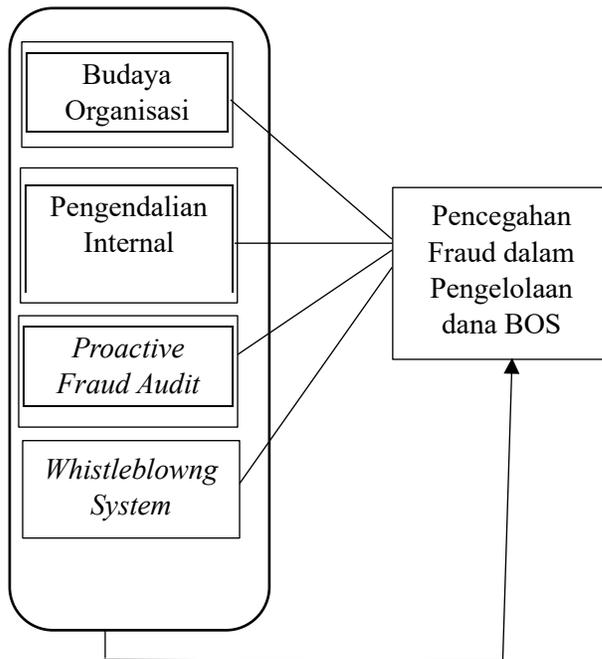
Proactive Fraud Audit

Menurut Diaz (2013:188) *Proactive fraud audit* adalah “audit yang proaktif dalam mengidentifikasi risiko fraud dalam perencanaan, penyusunan program audit dan pelaksanaan audit lapangan”. Audit dikatakan *proactive* jika auditor secara aktif mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk mendeteksi potensi kecurangan dan kejahatan sebelum melakukan audit investigatif.

Whistleblowing System

Whistleblowing system adalah “suatu sistem pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan segala perbuatan yang melawan hukum atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan” (Semendawai dkk. 2011:19) dalam fauziyyah (2019:33)

Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak sekolah pada SMK di Kabupaten Kuningan yang berperan penting dalam mengelola dana BOS, yang terdiri dari

45 SMK di Kabupaten Kuningan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan sebanyak 31 sekolah. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Keterangan
Uji Normalitas	Berdistribusi Normal
Uji Multikolinearitas	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Tidak ada autokorelasi
Uji Heterokedastisitas	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber : Hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria dalam uji asumsi klasik.

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	0,557	0,738	0,755	0,452
Budaya Organisasi	0,342	0,029	11,808	0,000
Pengendalian Internal	0,158	0,038	4,137	0,000
Proactive Fraud Audit	0,124	0,015	2,571	0,046
Whistleblowing System	0,106	0,010	2,614	0,041

Sumber : Hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu $Y = 0,557 + 0,342X_1 + 0,158X_2 + 0,124X_3 + 0,106X_4 + \varepsilon$

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,941	0,885	0,881	1,38363

Sumber : Hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,881 . Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS dipengaruhi oleh budaya organisasi, pengendalian internal, proactive fraud audit

dan *whistleblowing system* sebesar 88,1% dan sisanya sebesar 11,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
1	228.598	.000b	

Sumber : Hasil penelitian diolah (2022)

Dari tabel 4 didapat $F_{hitung} = 228,598$ dengan signifikansi = 0,000. Pada $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 124 - 4 - 1 = 119$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,45$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($228,598 > 2,45$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan

H_a diterima artinya budaya organisasi (X1) , pengendalian internal (X2), *proactive fraud audit* (X3), dan *whistleblowing system* (X4) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS.

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	0,557	0,738	0,755	0,452
Budaya Organisasi	0,342	0,029	11,808	0,000
Pengendalian Internal	0,158	0,038	4,137	0,000
Proactive Fraud Audit	0,124	0,015	2,571	0,046
Whistleblowing System	0,106	0,010	2,614	0,041

Sumber : Hasil penelitian diolah (2022)

Berdasarkan table 5 dapat dilakukan uji t (parsial) untuk masing-masing variabel bebas dimana pada $df = n - k = 124 - 4 = 120$ dan uji

1 pihak dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,658.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Budaya organisasi, pengendalian internal, *proactive fraud audit* dan *whistleblowing system* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS. Artinya bahwa pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS dipengaruhi oleh budaya organisasi, pengendalian internal, *proactive fraud audit* dan *whistleblowing system*. Budaya organisasi, pengendalian internal, *proactive fraud audit*, serta *whistleblowing system* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana bos. Pengaruh dari keempat variabel tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik *whistleblowing system* maka akan semakin tinggi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS dan begitu pula sebaliknya.

Saran dalam penelitian ini adalah untuk pihak sekolah yang menerima dana BOS yaitu (1) lebih memperhatikan dan menerapkan budaya organisasi, pengendalian internal, *proactive fraud audit*, dan *whistleblowing*

system (2) lebih menerapkan budaya yang jujur dan beretika tinggi meliputi norma dan nilai yang mengarahkan suatu perilaku dalam suatu organisasi yaitu dengan cara mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik serta menjadikan budaya tersebut sebagai pedoman dan harus sesuai dengan tujuan organisasi (3) lebih menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien yaitu dengan memiliki struktur dan metode yang jelas untuk menjaga kekayaan organisasi (4) lebih menerapkan *proactive fraud audit* yaitu dengan audit yang bersifat proaktif yang dilakukan secara berkala dalam mencari dan mengumpulkan informasi terkait dengan pengelolaan dana BOS maka fraud dapat dicegah sedini mungkin sebelum semakin berkembang (5) pihak sekolah disarankan untuk lebih menerapkan *whistleblowing system* diantaranya melakukan penyelidikan dan tindakan yang lebih cepat jika adanya laporan pengaduan terkait penyelewengan dana BOS (6) peneliti yang akan melanjutkan penelitian lanjutan agar menambahkan atau

mengganti dengan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS diantaranya

kompetensi sumber daya manusia, intelektualitas, serta peran komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, N. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 372.
- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185.
- Ariastini, N. K. D., Yuniarta, G. A., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Bos Se- Kabupaten Klungkung. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2), 13–69.
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Atmadja, A. T., Adi Kurniawan Saputra, K., & Manurung, D. T. H. (2019). Proactive Fraud Audit , Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies Journal*, XXII(3), 201–214
- Chairul Wahyudi. (2020). Pengaruh Ethical Leadership, Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Asset Misappropriation Dengan Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 53(9), 1689–1699
- Dewi, F. M., & Trisnaningsih, S. (2021). VARIABEL INTERVENING KOMPONEN STUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL. 6, 62–73.
- Lestari, I. P., Widayanti, & Sukanto, E. (2019). Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan. Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Efektivitas Whistleblowing System Dan Pencegahan Fraud Pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah, 2, 558–563
- Maliawan, ida bagus D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan(FRAUD) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)” . *Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Mersa, N. A., Sailawati, & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System Sistem Pengendalian Internal Budaya Organisasi Dan Keadilan Organisasi Trhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 85–92.
- Ndege Joseph, O., Albert, O., & Byaruhanga, J. (2015). Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega

- County. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN, 4(1), 47–57.
- Novita Lorensa, C., Fallah, S., Si, M., & Sanggenafa, M. A. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Komponen Struktur Pengendalian Internal Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi, Kabupaten dan Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 13–25.
- Nusantara, A. F. P., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2020). Fraud prevention and detection practices in the perspective of Jember Regency internal auditor. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(4), 377–384.
- Puryati, D., & Febriani, S. (2020). The Consequence of Whistleblowing System and Internal Control toward Fraud Prevention: A Study on Indonesian State Owned Enterprise. *International Journal of Business and Technology Management*, 2(3), 35–48.
- Putra, A. M., O, M. L., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh audit investigasi dan efektivitas whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan (fraud) (survei pada perusahaan badan usaha milik negara di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 183–18
- Setiawan, M. D., Adi, Adiputra, I. M. A. P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–8.
- Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–8.
- Suastawan, I. M. I. D. P., & Edy Sujana, N. L. G. E. S. (2017). Pengaruh Budaya Organisa, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing Terhadap Pencegah1. Suastawan IMDP, Sujana E, Sulindawati N luh G. Pengaruh Budaya Organisa, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana. *E-Journal S1 Ak Univ. Pendidikan Ganesha*, 1(3), 1–12
- Sumendap, P., Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, Sartika, Sari, R. K., Wahyuningrum, F., & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar*
- Rowa, C. W. F. (2019). pengaruh GCG Terhadap pencegahan fraud pada BPR Kota Kupang. 7(2).
- Ramadhani, L., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Spip) Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Smp Negeri Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 400–411.
- Setiawan, M. D., Adi, Adiputra, I. M. A. P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri
- Tripermata, L., Syamsurijal AK, S. A., Wahyudi, T., & Fuaddah, L. L. (2021). The Driver of Whistleblowing Intention and Fraud Prevention: Attitude and The Ethical Culture of The Organization. *Sriwijaya*

International Journal of Dynamic
Economics and Business, 1(1), 91.

Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A.
T. (2017). Pengaruh Kompetensi
Aparatur, Budaya Organisasi,
Whistleblowing Dan Sistem
Pengendalian Internal Terhadap
Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan
Dana Desa (Studi Empiris Pada
Pemerintah Desa Di Kabupaten
Buleleng). E-Journal S1 Ak Universitas
Pendidikan Ganesha, 8(2), 1–12